

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif serta dengan rancangan penelitian survey. Menurut Sugiyono (2019:16), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan prinsip filsafat positivisme. Filsafat positivisme menurut Aguste Comte dalam Irham Nugroho (2016:171) merupakan paradigma ilmu pengetahuan yang didasarkan dari ilmu pengetahuan yang bersifat nyata dan sesuai dengan hukum alam. Menurut Creswell (2015:23) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan permasalahan melalui deskripsi tren mengenai hubungan antar variabel. Filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel ini pada gilirannya dapat diukur pada instrumen. Maka dari itu bahwa metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan *variable* dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang *variable* sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono, 2019). Sehingga data bernomor dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Laporan tertulis akhir memiliki struktur yang terdiri dari pendahuluan, literatur dan teori, metode, hasil, dan diskusi.

3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (2019:67) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Arikunto (2010:161) *variable* penelitian adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi sebuah focus perhatian sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel sesuai judul yaitu “Pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru”. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Variabel Bebas (Independen)

Sugiyono (2019:69) berpendapat bahwa “variabel independen atau variabel *treatment, stimulus, antecedent, prediktor*, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Nanang Martono (2015:360) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat dari variabel lain. Penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan Persepsi Profesi Guru.

2) Variabel Terikat (Dependen)

Sugiyono (2019:69) menyatakan bahwa “Variabel dependen atau sering disebut sebagai *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Nanang Martono (2015:360) variabel dependen merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu kesiapan menjadi guru.

Untuk memperjelas masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikatornya, maka operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) (X1)	Mishra & Koehler dalam Fakhriyah et al., (2022:188)	Jumlah skor <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa	Puspitarini & Sunaryo (2013:3): a. <i>Technological Knowledge</i>	Ordinal

) bahwa: TPACK merupakan salah satu jenis pengetahuan baru yang harus dikuasai guru untuk dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran.	(<i>TPACK</i>) menggunakan skala <i>likert</i> yang berasal dari indikator <i>Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i>	Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi 2020/2021	<p><i>e</i> (TK)</p> <p>b. <i>Pedagogical Knowledge (PK)</i></p> <p>c. <i>Content Knowledge (CK)</i></p> <p>d. <i>Technological Content Knowledge</i></p> <p>e. <i>Pedagogical Content Knowledge</i></p> <p>f. <i>Technological Pedagogical Knowledge</i></p> <p>g. <i>Tecnological Pedagogical Content Knowledge</i></p>	
Persepsi Profesi Guru (X2)	Ibrahim dalam Sukma et al., (2020:112), mengatakan bahwa:	Jumlah skor <i>Persepsi Profesi Guru</i> menggunakan skala <i>likert</i> yang berasal dari	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi	Wahyuni & Setiyani, (2017:673), diantaranya ialah sebagai berikut: a. Persepsi tentang	Ordinal

	persepsi terhadap profesi guru adalah penginterpretasian, penilaian dan cara pandang mahasiswa mengenai profesi guru yang bersumber dari keadaan dan kondisi kehidupan guru.	indikator <i>Persepsi Profesi Guru</i>	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi 2020/2021	peran guru b. Persepsi tentang kompetensi yang harus dimiliki guru c. Persepsi tentang profesi guru dari sudut pandang masyarakat	
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	Suharsimi dalam Yulianto & Khafid (2016:102), memberikan pengertian tentang kesiapan menjadi guru bahwa: kesiapan adalah suatu	Jumlah skor Kesiapan Menjadi Guru menggunakan skala <i>likert</i> yang berasal dari indikator Kesiapan Menjadi Guru	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi 2020/2021	Maipita & Mutiara (2018:38) berikut: a. Pengetahuan mengenai profesi guru, b. Ketertarikan terhadap profesi guru, c. Keinginan menjadi guru,	Ordinal

	kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu.			d. Usaha untuk menjadi guru, dan e. Keyakinan terhadap profesi guru.	
--	--	--	--	---	--

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan Langkah atau pedoman untuk memandu jalannya penelitian. Menurut Samsu (2017:42). desain penelitian merupakan langkah atau pedoman untuk memandu jalannya penelitian. Tujuan desain penelitian adalah menuntun peneliti untuk mengikuti langkah-langkah atau prosedur penelitian yang mesti diikuti dan tidak boleh melenceng dari langkah- langkah atau prosedur tersebut.

Menurut Donald R. Cooper dalam Steffen (2018) desain penelitian adalah perencanaan berdasarkan aktivitas, waktu, dan pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan survey dengan desain penelitian survey eksplanatori yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel- variabel yang diteliti. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dan Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk diamati hingga diperoleh kesimpulan”. Menurut Handayani dalam Muhammad Alifiananda Priyanto (2023:35) populasi penelitian merupakan total dari setiap elemen atau kelompok yang akan diteliti dengan memiliki ciri yang sama.

Dari definisi tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi angkatan 2020-2021. Dengan jumlah peserta didik yang akan dirincikan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Rincian Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
2020	114
2021	97
Jumlah	211

Sumber: Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Menurut Notoatmodjo (2010) sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate random sampling* atau sampel acak secara proporsional. Selanjutnya, untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil maka rumus yang digunakan adalah rumus Slovin sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2019:137) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi = 211 responden

d^2 = Presisi atau persen kelonggaran ketidak telitian karena pengambilan sampel yang dapat ditaksir atau diinginkan (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%) Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang dapat diambil dari keseluruhan populasi adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{211}{(211)(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{211}{(0,5275) + 1}$$

$$n = \frac{211}{1,5275}$$

$$n = 138,134$$

$$n = 138 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari ukuran sampel yang telah diketahui selanjutnya menentukan perwakilan tiap kelas populasi yang dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan alokasi proporsional sebagai berikut:

$$\text{sampel} = \frac{\text{Jumlah populasi menurut kelompok}}{\text{Jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Selanjutnya, perhitungan sampel masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Angkatan	Populasi	Ukuran Sampel
1	2020	114	$\frac{114}{211} \times 138 = 74,559$ (dibulatkan: 75)
2	2021	97	$\frac{97}{211} \times 138 = 63,440$ (dibulatkan: 63)
JUMLAH		211	138 Sampel

Sumber: Data Sampel Penelitian Diolah, 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019:296) mengatakan bahwa “Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data”. Data dikumpulkan dari sumbernya (sumber data). Yang dimaksud dengan sumber data ialah suatu objek dari mana data diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner. Menurut Yusuf (2014:372) keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi social yang dijadikan focus penelitian.

3.5.1 Observasi

Sebelum melakukan penelitian alangkah lebih baiknya untuk melakukan observasi terlebih dahulu. Samsu (2017: 97) mengatakan bahwa “Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Sugiyono 2019:203). Pada penelitian ini penulis melakukan observasi berupa pra penelitian kepada seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi 2019 (objek penelitian). Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data awal mengenai variabel yang akan diteliti.

3.5.1 Kuesioner

Sugiyono (2019:199) menjelaskan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian menggunakan kuesioner ini diperlukan responden dengan jumlah yang cukup agar mencapai validitas.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, instrument penelitian digunakan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2019:293) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati”.

Menurut Purwanto dalam Muhammad Alifiananda Priyanto (2023:37) instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam pengisian instrument ini dengan menggunakan skala *Likert*. Dengan skala *Likert* ini, maka *variable* yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator *variable*. Selanjutnya, indikator tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala *Likert* ini disusun dalam bentuk pernyataan yang nantinya diikuti dengan 5 jawaban yang dapat menunjukkan variasi, dari sangat positif sampai dengan negatif, yang dapat berubah kata-kata seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala Likert tersebut tercantum dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4
Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	<i>Favorabel (Positif)</i>	<i>Unfavorabel (Neragatif)</i>
Sangat Setuju (ST)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dan menyusun instrumen non-tes berupa angket atau kuesioner. Dalam penyusunan instrument penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun dan membuat kisi-kisi instrumen untuk memudahkan dalam pembuatannya.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut ini.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Sebelum penyusunan instrument penelitian, maka terlebih dahulu dirancang kisi-kisi instrumen, yang dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	No	Indikator	Kisi-kisi	Positif	Negatif	Pertanyaan
<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) (X1) Mishra & Koehler dalam Fakhriyah et al., (2022:188)	1	<i>Technological Knowledge</i> (TK)	a. Dapat mengajar peserta didik dengan menggunakan web	1	-	1. Saya belajar menggunakan web
			b. Mempunyai kemampuan Teknik untuk menggunakan teknologi	2	-	2. Saya memiliki kemampuan dan teknik untuk menggunakan teknologi
			c. Dapat mempelajari teknologi dengan mudah	3	-	3. Saya dapat mempelajari teknologi dengan mudah
			d. Dapat mengintegrasikan penggunaan web untuk pembelajaran peserta didik	4	-	4. Saya dapat mengintegrasikan penggunaan web untuk pembelajaran
			e. Dapat menggunakan <i>software conference</i>	5	-	5. Saya dapat menggunakan <i>software conference</i>
	2	<i>Pedagogical Knowledge</i> (PK)	a. Dapat membimbing peserta didik untuk belajar	6	-	6. Saya belajar membimbing peserta didik untuk belajar

			belajar mandiri			mandiri
			b. Dapat merencanakan aktivitas kelompok untuk peserta didik	7	-	7. Saya dapat merencanakan aktivitas kelompok
			c. Dapat mengidentifikasi topik yang tepat untuk aktivitas kelompok	8	-	8. Saya dapat mengidentifikasi topik yang tepat untuk aktivitas kelompok
			d. Dapat mengajari peserta didik untuk dapat memonitor pembelajaran mereka sendiri	9	-	9. Saya dapat mengajarkan kepada teman-teman sebaya, untuk dapat mengevaluasi pembelajaran
			e. Dapat mengajari peserta didik untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang tepat	10	-	10. Saya dapat menyesuaikan penggunaan media pembelajaran yang tepat saat praktik pembelajaran
3	<i>Content Knowledge (CK)</i>		a. Memiliki strategi pengembangan pemahaman dari mata pelajaran pada pembelajaran	11	-	11. Saya memiliki strategi pengembangan

			b. Memiliki berbagai cara pengembangan pemahaman dari mata pelajaran pada pembelajaran kedua	12	-	12. Saya memiliki strategi pengembangan mata pelajaran pada pembelajaran kedua
			c. Dapat berpikir tentang materi pelajaran seperti seorang ahli yang menghususkan diri pada pertama kali mengajar subjek	13	-	13. Saya dapat memberikan materi pembelajaran yang sesuai pada pertama kali mengajar
			d. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang subjek pengajaran	14	-	14. Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang materi pembelajaran apabila disuruh untuk mengajar
4	<i>Technological Content Knowledge</i>		a. Dapat menggunakan teknologi tepat guna (sumber daya multimedia misalnya, simulasi) untuk mewakili isi mata	15	-	15. Saya dapat mempelajari penggunaan “teknologi tepat guna” dalam pembelajaran ekonomi

			pelajaran			
			b. Dapat memilih materi kompetensi dasar pembelajaran yang tepat dalam mengajar menggunakan teknologi	16	-	16. Saya mengetahui cara penggunaan teknologi yang tepat harus sesuai dengan Kompetensi Dasar
			c. Melakukan proses pembelajaran dengan media teknologi seperti Mikroskop multimedia, LCD Proyektor, Komputer	17	-	17. Pembelajaran ekonomi dengan penggunaan teknologi seperti komputer, dan proyektor akan membuat peserta didik tidak mudah jenuh
			d. Mengetahui materi pembelajaran yang membutuhkan fasilitas teknologi untuk mempermudah peserta didik dalam pelajaran	18	-	18. Saya menggunakan teknologi sesuai dengan karakteristik pembelajaran
5	<i>Pedagogical Content Knowledge</i>		a. Melakukan evaluasi Kesiapan Menjadi Guru	19	-	19. Saya mengetahui cara melakukan evaluasi hasil

			Peserta Didik			belajar peserta didik
			b. Membuat pengembangan kurikulum/silabus	20	-	20. Saya dapat mengembangkan kurikulum/silabus
			c. Membuat perancangan pembelajaran	21	-	21. Saya dapat membuat perencanaan pembelajaran
			d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidikan dialogis	22	-	22. Saya dapat melaksanakan pembelajaran interaktif
6	<i>Technological Pedagogical Knowledge</i>	a.	Berpikir lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dapat mempengaruhi pendekatan pengajaran yang saya gunakan dikelas	23	-	23. Saya dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi untuk digunakan didalam kelas
		b.	Berpikir kritis tentang bagaimana menggunakan teknologi	24	-	24. peserta didik dapat menganalisis masalah dalam pembelajaran melalui media pembelajaran berbasis

			di kelas			teknologi
			c. Dapat menyesuaikan penggunaan teknologi yang dipelajari untuk kegiatan pengajaran yang berbeda	25	-	25. Saya dapat menyesuaikan penggunaan teknologi yang dipelajari untuk kegiatan pengajaran yang berbeda
			d. Dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk diskusi pada forum dengan peserta didik	26	-	26. Saya dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk diskusi
7	<i>Tecnological Pedagogical Content Knowledge</i>	a. Dapat menggunakan strategi yang menggabungkan konten, teknologi dan pendekatan pengajaran		27	-	27. Saya dapat mengolah konten, teknologi dan pendekatan pengajaran
		b. Dapat memberikan kepemimpinan dalam membantu orang lain untuk mengkoordinasikan		28, 29, 30	-	28. Saya dapat memberikan arahan dalam membantu orang lain untuk mengkoordinasikan penggunaan konten 29. Saya dapat memberikan

			penggunaan konten, teknologi dan pendekatan mengajar di sekolah			arahan dalam membantu orang lain untuk mengkoordinasikan penggunaan teknologi 30. Saya dapat memberikan arahan dalam membantu orang lain untuk mengkoordinasikan metode pendekatan mengajar di sekolah
			c. Dapat memilih untuk menggunakan teknologi di kelas yang meningkatkan proses pembelajaran, bagaimana saya mengajar dan apa yang dipelajari peserta didik	31, 32, 33	-	31. Saya dapat mengajarkan pelajaran yang tepat dengan mengintegrasikan mata pelajaran kepada teman 32. Saya dapat mengajarkan pelajaran yang tepat dengan mengintegrasika teknologi kepada teman 33. Saya dapat mengajarkan pelajaran yang tepat dengan mengintegrasikan metode pengajaran kepada teman
			d. Dapat mengajarkan pelajaran yang tepat dengan	34 35	-	34. Saya dapat mengajar sesuai dengan kompetensi pedagogik, 35. Saya dapat mengajar sesuai

			mengintegrasikan mata pelajaran, teknologi dan metode pengajaran.			dengan teknologi pembelajaran
Persepsi Profesi Guru (X2) Ibrahim dalam Sukma et al., (2020:112)	1	Persepsi tentang peran guru	a. Peran guru bisa berupa persepsi tentang tugas guru	1,2	-	1. Seorang guru harus memiliki tutur bahasa yang sopan 2. Seorang guru harus bisa mengayomi peserta didik
			b. Persepsi tentang kepribadian guru	3	-	3. Seorang guru harus bisa menjadi contoh dalam kedisiplinan
			c. Persepsi tentang guru sebagai contoh	4	-	4. Seorang guru harus berpenampilan rapih
			d. Persepsi tentang cara mendidik	5,6,7	-	5. Seorang guru harus dapat mendidik peserta didik tanpa membedakan 6. Seorang guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik 7. Seorang guru harus mampu mengajar dengan teknologi

	2	Persepsi tentang kompetensi yang harus dimiliki guru	a. Efisiensi dalam menguasai kompetensi guru	8,9, 10, 11	-	8. Saya mampu menguasai kompetensi pedagogik 9. Saya mampu menguasai kompetensi profesional 10. Saya mampu menguasai kompetensi sosial 11. Saya mampu menguasai kompetensi kepribadian
			b. Paradigma tentang kompetensi guru	12, 13, 14, 15, 16	-	12. Saya terus disiplin belajar untuk dapat menjadi seorang guru yang profesional 13. Seorang guru yang baik harus mampu disiplin dengan baik sesuai dengan kompetensi kepribadian 14. Seorang guru yang baik harus mampu disiplin dengan baik sesuai dengan kompetensi pedagogik 15. Seorang guru yang baik harus mampu disiplin dengan baik sesuai dengan kompetensi profesional

						16. Seorang guru yang baik harus mampu disiplin dengan baik sesuai dengan kompetensi sosial
			c. Minat yang besar dalam menguasai kompetensi guru	17, 19	18	17. Saya ingin menjadi seorang guru yang memiliki jiwa sosial yang tinggi 18. Orang tua saya memaksa untuk menjadi seorang guru 19. Saya selalu belajar melalui buku bacaan mengenai kompetensi guru
3	Persepsi tentang profesi guru dari sudut pandang masyarakat	a. Pandangan mengenai tugas guru			20,21	20. Masyarakat menganggap menjadi guru adalah hal yang biasa saja 21. Masyarakat menganggap tugas guru itu mudah
		b. Pandangan mengenai gaji guru		22,24	23	22. Saya tidak mau menjadi guru karena tidak mau dipandang mempunyai gaji kecil 23. Saya ingin menjadi guru karena dianggap memiliki

						status sosial yang baik dimata masyarakat 24. Saya tidak mau menjadi guru honorer karena tidak mau dipandang rendah masyarakat
			c. Pandangan mengenai beban guru	25,26, 27	-	25. Masyarakat menganggap seorang guru memiliki beban yang berat 26. Masyarakat menganggap seorang guru dituntut untuk menjadi teladan 27. Saya tidak ingin menjadi guru karena masyarakat Indonesia memandang guru sebelah mata
Kesiapan Menjadi Guru (Y) Suharsimi dalam Yulianto & Khafid (2016:102)	1	Pengetahuan mengenai profesi guru	a. mencari informasi	1,2	-	1. Saya selalu mencari informasi untuk menjadi seorang guru 2. Saya rajin membaca buku tentang bagaimana menjadi guru professional
			b. pengetahuan mengenai profesi guru	3	-	3. Saya mengetahui menjadi seorang guru harus

					melewati beberapa tahapan
2	Ketertarikan terhadap profesi guru	a. rasa senang terhadap profesi guru,	4,5	-	4. Saya senang apabila menjadi seorang guru 5. Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi seorang guru
		b. memiliki alasan mengapa tertarik terhadap profesi guru	6,7	-	6. Menjadi guru adalah cita-cita saya 7. Menjadi seorang guru adalah keinginan saya sejak kecil
3	Keinginan menjadi guru	a. faktor internal	8, 9	-	8. Saya ingin menjadi seorang guru karena keinginan pribadi 9. Saya selalu berusaha mewujudkan cita-cita saya menjadi seorang guru
		b. faktor eksternal.	10,11,12	13	10. Orang tua menyuruh saya menjadi seorang guru 11. Saya ingin menjadi seorang guru karena ajakan dari teman 12. Saudara saya mengajak untuk menjadi seorang guru

						13. Saya ingin menjadi seorang guru karena melihat saudara yang telah menjadi guru
4	Usaha untuk menjadi guru	a. berminat menjadi seorang guru	14,15	-		14. Saya memiliki usaha yang tinggi untuk menjadi seorang guru 15. Saya mencari info tentang Pendidikan Profesi Guru
		b. belajar menjadi seorang guru	16	-		16. Saya mempelajari dengan melihat seorang guru tentang bagaimana menjadi seorang guru
		c. pernah menjadi seorang tutor di lembaga bimbingan atau privat	17,18	-		17. Saya pernah menjadi seorang pengajar 18. Saya pernah menjadi seorang guru privat
		d. mengembangkan pengetahuan dan keterampilan	19	-		19. Saya berusaha bersikap dan bertindak laku layaknya seorang guru yang baik
		e. mendalami kompetensi-kompetensi keguruan	20,21	-		20. Saya selalu menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana menjadi seorang guru yang professional

						21. Saya belajar dengan giat tentang kompetensi guru dan mempraktekannya
			f. penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya	22	-	22. Saya menguasai dibidang pendidikan
5	Keyakinan terhadap profesi guru		a. sikap	23,24	-	23. Saya yakin bahwa profesi guru adalah profesi yang berkah dan mulia 24. Saya yakin bahwa menjadi guru akan disegani oleh masyarakat
			b. Yakin menjadi seorang guru	25,26, 27	-	25. Saya yakin seorang guru memiliki derajat yang tinggi 26. Saya yakin akan sukses apabila menjadi seorang guru 27. Saya yakin akan memilih masa depan saya menjadi

						seorang guru
			c. Siap menerima komitmen dan konsekuensi	28,29	-	28. Saya siap berkomitmen menjadi seorang guru profesional 29. Saya siap menerima konsekuensi apapun asalkan menjadi seorang guru

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Adapun kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Endra (2017:117) menjelaskan bahwa “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi suatu kelompok tentang fenomena sosial dalam suatu penelitian yang telah ditentukan variabelnya serta indikator-indikatornya”.

Kuesioner akan diberikan kepada 34 responden. Namun, sebelum instrumen disebarkan kepada responden, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Alat ukur atau instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas agar menghasilkan kesimpulan yang sesuai dan tidak bias. Endra (2017:132) menjelaskan bahwa “Validitas adalah suatu instrumen berkaitan dengan kemampuan instrumen itu untuk mengukur atau mengungkap karakteristik dari variabel yang dimaksudkan untuk diukur”.

Pengolahan pengujian validitas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 26, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak valid	Jumlah Butir Valid
<i>Technological Pedagogical Content Knowledge (X1)</i>	35	-	-	35
Persepsi Profesi Guru (X2)	27	-	-	27
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	29	23,24	2	27
Jumlah	91	-	2	89

Sumber : Data Penelitian diolah 2023

Dari hasil pengolahan data diatas yang sudah dilakukan peneliti mengenai hasil uji validitas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya untuk variabel X1 yaitu *Technological Pedagogical Content Knowledge* dari butir item pernyataan 35 soal senua item pernyataan dinyatakan valid, lalu untuk variabel X2 yaitu Persepsi Profesi Guru dari 27 item pernyataan semuanya item pernyataan tersebut juga dinyatakan valid, lalu untuk variabel Y yaitu Kesiapan Menjadi Guru dari 29 item

pernyataan didapatkan dua soal item pernyataan yang dikatakan tidak valid pada nomor 23 dan nomor 24 dengan begitu ada 27 item pernyataan yang dinyatakan valid. Untuk transparansi hasil uji validitas yang sudah dilakukan pada 3 variabel yang diuji dapat dilihat pada Lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Selain harus mencapai validitas, instrumen penelitian juga harus reliabilitas. Menurut Sugiyono (2019:176), reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Ghazali (2018:45) uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama.

Jelas, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrument penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat digunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir item

σ_t^2 = Varian total

Adapun kriteria Uji Reliabilitas adalah :

Tabel 3.10
Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,81 - 1,00	Sangat Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
0,21 - 0,40	Agak Reliabel
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel

Variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen pada Microsoft Excel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (X1)	0,962	Sangat Reliabel
Persepsi Profesi Guru (X2)	0,925	Sangat Reliabel
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,971	Sangat Reliabel

Sumber : Data Penelitian diolah 2023

Berdasarkan hasil dari pengolahan data uji reliabilitas diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya untuk variabel *Technological Pedagogical Content Knowledge* mendapatkan hasil 0,962 dengan interpretasi sangat reliabel, lalu untuk variabel Persepsi Profesi Guru mendapatkan hasil 0,925 dengan interpretasi sangat reliabel, dan untuk variabel Kesiapan Menjadi Guru mendapatkan hasil 0,971 dengan interpretasi sangat reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data dengan tujuan menjelaskan suatu data agar mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2019:206), kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Moleong (2017:280) analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis. Teknis analisis data terdiri dari 2 (dua) tahapan yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data memenuhi kelayakan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Fahmeyzan et al. (2018: 32) mengatakan bahwa "Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak".

Namun, meskipun demikian, uji normalitas harus tetap dilakukan guna untuk memberikan kepastian data berdistribusi normal atau tidak. Karena tidak memungkinkan data yang lebih dari 30 dipastikan normal.

2. Uji Linieritas

Asmaya, Burga, & Santoso (2018:52) menjelaskan bahwa "Uji linieritas data adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu".

Linieritas bisa dilihat dari 2 cara yaitu pada tabel SPSS *deviation of linearity* (linear jika $> 0,05$) dan *linearity* (linear jika $< 0,05$)

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017:47) uji heteroskedastisitas mempunyai arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Jika terjadi sebaliknya dimana varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama dapat dikatakan homoskedastitas.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017:71) multikolinearitas merupakan sebuah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau bahkan sempurna antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas, dapat dilakukan

dengan 2 cara yakni melihat nilai *tolerance* ($> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas) dan melihat nilai VIF ($< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas).

3.7.2 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda menurut Ghodang & Hartono (2020:90) adalah “Model regresi linier yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. dikatakan regresi linear berganda jika jumlah variabel bebas lebih dari satu”.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, pada penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel bebas atau *predictor* yakni *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dan *Persepsi Profesi Guru*.

2. Uji t

Menurut Sobur (2019: 52), dalam regresi linier dimaksudkan untuk menjelaskan perilaku atau dampak variabel prediktor terhadap variabel response. Uji t yang dimaksud ini adalah uji koefisien korelasi. (*To determine the Impact of variable factor to the variable respons*).

Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. Maka, dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan parsial antara *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* terhadap kesiapan menjadi guru dan persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru.

3. Uji F

Menurut Sobur, (2019: 51) Uji F merupakan alat uji *Goodness of Fit* atau disebut uji kelayakan atau uji signifikansi, untuk pengujian hipotesis kompatibilitas, atau merupakan pengujian hipotesis dalam menentukan apakah suatu himpunan frekuensi yang diharapkan sama dengan frekuensi yang diperoleh dari suatu distribusi.

Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka F hitung akan dibandingkan dengan F tabel. Maka, dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan antara variabel *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dan persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sobur, (2019: 53) “Koefisien determinan (R^2) adalah alat statistik yang digunakan untuk memprediksi besarnya korelasi antara variabel prediktor dengan variabel respon, hasilnya nya di kali 100%, maka akan diketahui berapa persen pengaruhi variabel X terhadap variabel Y”.

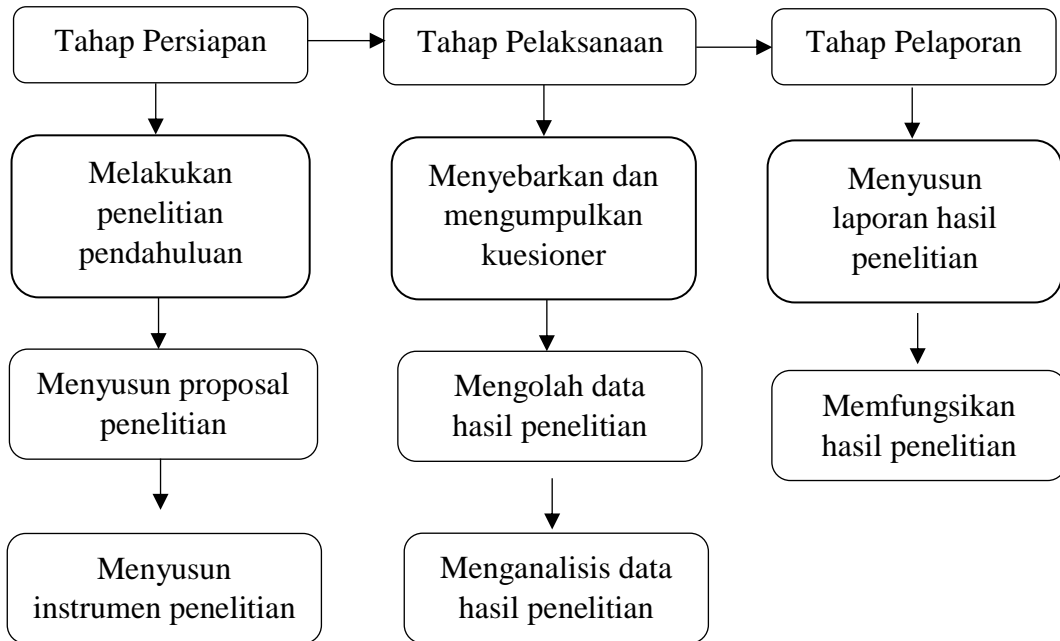
Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Angka R sendiri berkisar antara 0 sampai 1, apabila angka R mendekati 1 maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin erat. Sedangkan apabila angka R mendekati 0 maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan data. Ketiga tahap tersebut dijabarkan lebih rinci sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a) Melakukan penelitian pendahuluan atau observasi.
 - b) Menyusun proposal penelitian.
 - c) Menyusun instrumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a) Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner.
 - b) Mengolah data hasil penelitian.
 - c) Menganalisis data hasil penelitian

3. Tahap pelaporan
- a) Menyusun laporan hasil penelitian.
 - b) Memfungsikan hasil penelitian.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu dan Penelitian

3.9.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang beralamat di Jalan Siliwangi Nomor 24, Kota Tasikmalaya.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan yaitu dari bulan Maret 2023 sampai September 2023. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada tabel 3.6

Tabel 3.12
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli - Agustus 2023				September 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																								
	Melakukan penelitian pendahuluan	■	■	■																					
	Menyusun proposal penelitian				■	■	■																		
	Menyusun instrumen penelitian							■	■																
2	Tahap Pelaksanaan																								
	Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner									■	■														
	Mengolah data											■	■	■											
	Menganalisis data													■	■										
3	Tahap Pelaporan																								
	Menyusun laporan hasil penelitian																■	■	■						
	Memfungsikan hasil penelitian																		■	■	■	■	■	■	